

BAB I

PENDAHULUAN

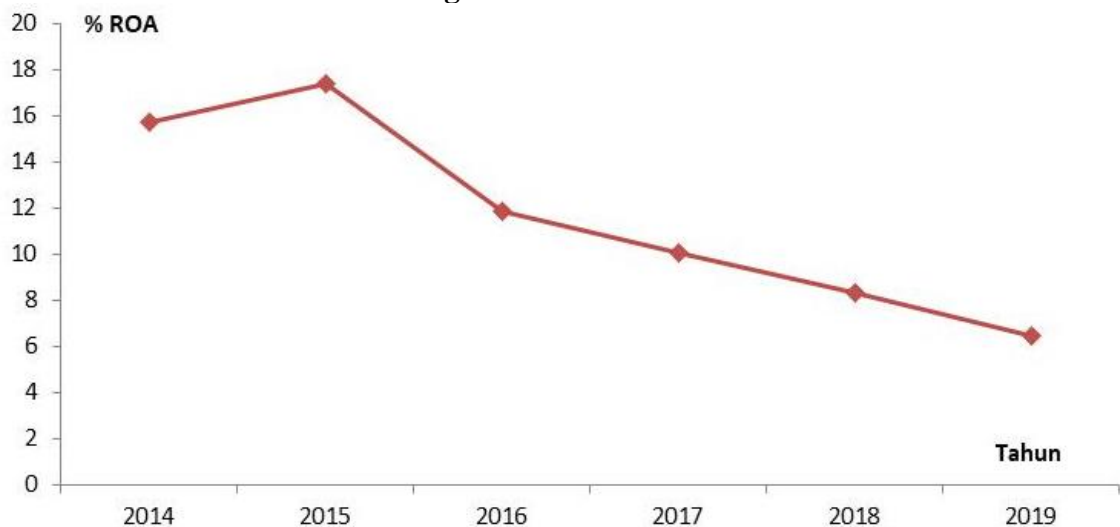
1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir persaingan bisnis untuk mendapatkan pangsa pasar konsumen menjadi semakin ketat dan tajam, keadaan tersebut menjadi sebuah tantangan bagi setiap perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup yang mereka miliki. Menurut Sartono, (2012) setiap perusahaan memiliki cara yang berbeda beda untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk menjaga eksistensinya adalah dengan melakukan penawaran sekuritas kepada investor di pasar modal. Penjualan saham ditujukan untuk mendapatkan tambahan dana dari investor sebagai pihak ketiga. Dana yang diperoleh tersebut tentu akan dapat digunakan perusahaan untuk menjaga kinerja perusahaan.

Tandelilin, (2010) mengungkapkan bahwa dalam berinvestasi pada sekuritas setiap investor memiliki motif memaksimalkan keuntungan kelebihan dana yang mereka miliki. Investasi sekuritas diharapkan dapat memberikan keuntungan baik jangka pendek atau pun keuntungan yang lebih teratur dalam jangka panjang. Oleh sebab itu investor akan selalu berusaha mencari perusahaan yang memiliki kinerja yang baik untuk dijadikan tempat berinvestasi. Ketika perusahaan yang dijadikan tujuan investasi memiliki kinerja keuangan yang baik maka keamanan dan pengembalian dana yang di investasikan investor akan semakin cepat.

Menurut Bismark, (2017) mengungkapkan terdapat empat belas sektor industri di Bursa Efek Indonesia. Masing masing sektor didukung oleh sejumlah perusahaan yang tentunya memiliki bentuk usaha dan bisnis yang sejenis. Salah satu sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah pertambangan. Sektor tersebut hingga saat ini didukung sekitar 71 perusahaan. Sektor pertambangan terbagi atas beberapa sub sektor seperti sektor batu bara, gas, batu batuan, nikel hingga biji besi. Menurut Syaifullah, (2019) dalam beberapa tahun terakhir perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan kinerja khususnya diamati dari rasio profitabilitas seperti terlihat pada Gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1
Perkembangan Rata Rata Kinerja Keuangan Perusahaan
Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2014 – 2019



Sumber: www.factbook.report.go.id (2020)

Pada Gambar 1 terlihat bahwa terlihat dari tahun 2015 telah terjadi penurunan kinerja pada sejumlah perusahaan yang berada di sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia, Penurunan kinerja tersebut terlihat dari terus menurunnya laba pada umumnya perusahaan yang berada pada sektor pertambangan. Jika fenomena penurunan kinerja perusahaan terus dibiarkan maka

kecenderungan perusahaan untuk mengalami permasalahan keuangan yang serius yang akan menyurutkan keinginan dari investor untuk berinvestasi pada salah satu perusahaan di sektor pertambangan akan sangat mungkin terjadi, oleh sebab itu diperlukan sebuah kebijakan strategis dari manajemen untuk memperbaiki kondisi laba kinerja perusahaan khususnya laba.

Menurut Ross, Westerfield, dan Jaffe, (2012) mengungkapkan kinerja perusahaan sebagai hasil yang dicapai perusahaan setelah memanfaatkan segala sumber daya keuangan yang dimilikinya. Salah satu ukuran penting yang menunjukkan meningkatnya atau murunnnya kinerja sebuah perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Sartono, (2012) profitabilitas merupakan instrument pengukuran kinerja keuangan sebuah perusahaan khususnya untuk mengamati kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba.

Huang, Lu, dan Wee, (2020) mengungkapkan bahwa perkembangan kinerja keuangan yang dimiliki sebuah perusahaan dapat diamati dari sejumlah variabel yaitu implementasi corporate governance. Ketika implementasi dimensi corporate governance telah dilakukan tepat maka tata kelola perusahaan akan semakin baik sehingga kinerja yang dimiliki perusahaan akan semakin baik. Novitasari, Ratnawati, dan Silfi, (2016) *corporate governance* dapat diukur dengan adanya kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit.

Handry dan Muslim, (2019) mengungkapkan bahwa keberadaan struktur kepemilikan manajerial akan mendorong meningkatnya kinerja perusahaan. Keberadaan investor berstatus kepemilikan manajerial akan berfungsi sebagai alat monitoring terhadap aktifitas pihak internal sehingga ruang gerak mereka menjadi

lebih terbatas sehingga mendorong meningkatnya kinerja perusahaan. Fathussalmi, et al., (2019) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Huang et al., (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan public. Semakin berjalan dengan baik peran dari investor manajerial untuk melakukan kegiatan monitoring akan meingkatkan kinerja perusahaan.

Brigham dan Houston, (2011) mengungkapkan peningkatan kinerja perusahaan juga tidak terlepas dari peran dari dewan komisaris. Keberadaan dewan komisaris akan memperketat aktifitas monitoring yang dilakukan pihak eksternal pada pihak internal, sehingga semakin memperkecil kemungkinan bagi pihak internal untuk melakukan sejumlah kecurangan. Ross et al., (2012) mengungkapkan dewan komisaris adalah sekelompok individu yang memiliki pamahaman tentang bidang akuntansi atau keuangan yang bertugas melakukan pengawasan pada aktifitas yang dilakukan pihak internal. Dewan komisaris terdiri dari tiga orang atau lebih. Dewan komisaris bertugas memastikan bahwa terjadi transparansi informasi di dalam perusahaan sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan (*fraud*) dan mendorong meningkatnya kinerja perusahaan.

Solomon, (2013) dalam menjalankan tugas dewan komisaris dibantu oleh komite audit, dimana salah satu dari anggota dewan komisaris akan menjadi pimpinan komite audit. Keberadaan komite audit akan membantu proses pengawasan aktifitas pihak internal sehingga mendorong transparansi informasi yang lebih baik, serta menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih optimal

sehingga menciptakan peningkatan kinerja perusahaan yang lebih baik dildalam perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eulerich, et al., (2014) menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Temuan yang sejalan diperoleh oleh García-Sánchez, et al., (2014) menemukan bahwa semakin kuat peran yang dijalankan oleh dewan komisaris dalam melakukan kegiatan monitoring aktifitas internal maka akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan public. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Asroni et al., (2019) menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sebuah perusahaan.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan Fathussalmi et al., (2019) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang konsisten juga diperoleh oleh Silfi, (2016) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sebuah perusahaan sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Amin dan Sunarjanto, (2016) menemukan bahwa ketika peran dari komite audit baik dalam mendorong peran yang dijalankan oleh dewan komisaris maka akan mendorong membaiknya tata kelola perusahaan serta mendorong kinerja perusahaan.

Berdasarkan kepada uraian fenomena dan sejumlah hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, peneliti merasa tertarik untuk kembali mencoba mengangkat penelitian yang akan membahas sejumlah variabel yang mempengaruhi kinerja perusahaan khususnya perusahaan di sektor pertambangan

di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan saat ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan pertama berkaitan dengan metode analisis yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya analisis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda (OLS) sedangkan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data panel. Perbedaan kedua berkaitan dengan perusahaan yang dijadikan objek serta waktu penelitian yang digunakan lebih panjang dan terbaru dari penelitian sebelumnya. Secara umum penelitian ini berjudul: **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian fenomena dan hasil penelitian terdahulu maka diajukan sejumlah pertanyaan yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada perumusan masalah maka dapat diajukan beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu membuktikan dan menganalisis:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Perusahaan hasil yang diperoleh dapat membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan khususnya dengan memperkuat implementasi *corporate governance* untuk mendorong transparansi dan tata kelola perusahaan yang lebih baik khususnya bagi perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Praktisi hasil yang diperoleh dapat menambah khasanah pengetahuan pihak pihak yang membaca penelitian ini khususnya dalam memahami peranan dimensi *corporate governance* dalam mendorong meningkatnya kinerja sebuah perusahaan.
3. Akademisi, hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti dimasa mendatang.